Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing

SAHABATKU INDONESIA

Membaca Jakarta: Cerita Rakyat



BIPA 4

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
2019

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing

SAHABATKU INDONESIA

Membaca Jakarta: Cerita Rakyat

BIPA 4

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
2019

Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing
Sahabatku Indonesia: Membaca Jakarta
Cerita Rakyat
BIPA 4

Pengarah
Dadang Sunendar

Penanggung Jawab
Emi Emilia

Penyelia
Dony Setiawan

Penulis
Yolanda Putri Novytasari

Penelaah
Raden Safrina, Dad Murniah, Rosida Erowati, Paulina Chandrasari Kusuma, Dony Setiawan, Eri Setyowati

Penyunting
Emma L.M. Nababan

Pewajah Sampul
Evelyn Ghozalli

Pewajah Isi
Andi Maytendri Matutu, Yolanda Putri Novytasari

Hak cipta © 2019
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Katalog dalam Terbitan

BB 499.218 24 NOV b

Novytasari, Yolanda Putri
Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia Membaca Jakarta: Cerita Rakyat BIPA 4/Yolanda Putri Novytasari; Emma L.M. Nababan (penyunting). Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019.
v, 79 hlm.; 25 cm.

ISBN 978-602-437-942-1

BAHASA INDONESIA-PELAJARAN UNTUK PENUTUR ASING BUKU PELAJARAN

Kata Pengantar

Program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan jembatan bagi warga dunia untuk mengenal dan memahami Indonesia. Untuk mewujudkan program BIPA yang berkualitas, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai lembaga pemerintah yang mengemban tugas melaksanakan diplomasi kebahasaan melalui pengembangan program BIPA, berperan memberikan fasilitasi bagi lembaga penyelenggara program BIPA serta pengajar dan pemelajar BIPA. Salah satu bagian dari fasilitasi tersebut adalah penyediaan bahan diplomasi bahasa Indonesia bagi penutur asing dalam bentuk bahan ajar acuan dan bahan pendukung pembelajaran BIPA.

Dalam kurun waktu tahun 2015—2018 Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) telah menerbitkan beragam bahan diplomasi bahasa Indonesia. Bahan yang diterbitkan secara berturut-turut adalah *Sahabatku Indonesia* tingkat A-1—C-2 (2015), *Sahabatku Indonesia untuk Anak Sekolah* tingkat A-1—C-2 (2016), *Sahabatku Indonesia* untuk Penutur Bahasa Inggris, Arab, dan Thailand tingkat A-1 (2017), dan *Sahabatku Indonesia: Memahami Indonesia Melalui Sastra* (2018). Bahan-bahan itu dimanfaatkan, antara lain, sebagai bahan ajar acuan dan bahan pendukung pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar BIPA dan lembaga penyelenggara program BIPA di dalam dan luar Indonesia, oleh pengajar BIPA yang ditugasi PPSDK dalam kegiatan Pengiriman Pengajar BIPA untuk Luar Negeri, serta oleh pemelajar BIPA sebagai bahan belajar mandiri.

Pada tahun 2019 PPSDK kembali menghasilkan bahan diplomasi bahasa Indonesia dalam bentuk bahan ajar acuan dan bahan pendukung pembelajaran BIPA yang dikelompokkan ke dalam empat seri bahan. Pengembangan bahan-bahan tersebut mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus dan Pelatihan BIPA yang tercantum dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2017. Keempat seri bahan itu adalah sebagai berikut.

a. Bahan ajar BIPA untuk umum
   Materi bahan ajar acuan yang bertajuk *Sahabatku Indonesia* tingkat BIPA 1—BIPA 7 ini ditujukan bagi pemelajar BIPA umum tanpa batasan usia. Bahan ini memuat materi penggunaan bahasa Indonesia ragam umum yang dikembangkan dalam tujuh tingkat dan disajikan dalam tujuh jilid buku dari BIPA 1 hingga BIPA 7.
b. Bahan ajar BIPA untuk pelajar
   Materi bahan ajar acuan yang berjudul *Sahabatku Indonesia untuk Pelajar* tingkat BIPA 1—BIPA 7 ini ditujukan bagi pemelajar BIPA usia pelajar tingkat dasar dan menengah. Bahan ini memuat penggunaan bahasa Indonesia ragam umum yang dikembangkan dalam tujuh tingkat dan disajikan dalam tujuh jilid buku dari BIPA 1 hingga BIPA 7.
c. Bahan ajar BIPA berkonteks lokal Jakarta
   Materi bahan ajar acuan yang berjudul *Sahabatku Indonesia: Berbahasa Indonesia di Jakarta* tingkat BIPA 1 ini ditujukan bagi pemelajar umum tingkat BIPA 1. Bahan ini memuat materi penggunaan bahasa Indonesia ragam umum oleh masyarakat lokal di wilayah Jakarta yang diwarnai unsur budaya lokal Jakarta. Bahan ini selanjutnya akan dijadikan model dalam pengembangan bahan ajar BIPA berkonteks lokal daerah di seluruh Indonesia.
d. Bahan pendukung pembelajaran BIPA dalam bentuk bahan pengayaan kemahiran membaca bermuatan lokal dan nasional
   Materi bahan pendukung pembelajaran BIPA ini ditujukan bagi pemelajar umum untuk tingkat tertentu. Bahan ini memuat materi pengayaan kemahiran membaca dengan teks-teks yang memuat unsur-unsur peradaban tingkat lokal Jakarta sebanyak 7 judul buku dan tingkat nasional sebanyak 7 judul buku. Bahan ini selanjutnya juga akan dijadikan model dalam pengembangan bahan pengayaan kemahiran membaca bermuatan lokal daerah di seluruh Indonesia serta bahan pengayaan kemahiran membaca bermuatan nasional

tentang keindonesiaan. Tajuk utama bahan ini adalah *Sahabatku Indonesia: Membaca Jakarta* dan *Sahabatku Indonesia: Membaca Indonesia* dengan subjudul berupa topik-topik tertentu yang secara umum mengangkat kearifan, keunikan, kekhasan, hingga kemajuan yang ada di tingkat lokal Jakarta dan di tingkat nasional.

Dengan telah dihasilkannya bahan-bahan tersebut, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada para penulis dan penelaah. Atas capaian ini dan dedikasi pada tugas masing-masing, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala PPSDK, Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D., Kepala Bidang Diplomasi Kebahasaan, Dony Setiawan, M.Pd., beserta staf PPSDK yang telah melakukan analisis kebutuhan, merumuskan desain, dan menyusun bahan serta mengelola kegiatan Penyusunan Bahan Ajar BIPA tahun 2019 dengan baik. Terima kasih kami ucapkan pula kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan dan penerbitan bahan ajar ini.

Besar harapan kami, bahan diplomasi bahasa Indonesia ini dapat diterima dengan baik serta bermanfaat, baik secara khusus untuk meningkatkan dan menjamin mutu pembelajaran BIPA maupun secara umum untuk mendukung upaya diplomasi bahasa Indonesia.

Jakarta, 26 Desember 2019
Kepala Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.

Peta Materi

Unit/Judul	Tujuan	Pengetahuan Kebahasaan
Unit 1 Asal Usul Nama Pancoran	Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita "Asal Usul Nama Pancoran" dengan tepat	Mampu menguasai pengetahuan tentang penggunaan struktur frasa kompleks dan jenis-jenis kalimat
Unit 2 Pendekar Si Panjang Tauke	Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita "Pendekar Si Panjang Tauke" dengan tepat	Mampu menguasai pengetahuan tentang penggunaan imbuhan *meng-...-kan* dan *meng-...-i*
Unit 3 Si Pitung Jagoan Betawi	Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita "Si Pitung Jagoan Betawi" dengan tepat	Mampu menguasai pengetahuan tentang penggunaan imbuhan *ter-*, *ke-...-an*, dan *peng-...-an*
Unit 4 Mutardo, Sang Macan Kemayoran	Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita "Murtado, Sang Macan Kemayoran" dengan tepat	Mampu menggunakan kata hubung
Unit 5 Asal Mula Nama Kampung Condet	Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita "Asal Mula Nama Kampung Condet" dengan tepat	Mampu menggunakan kata ulang
Unit 6 Si Jampang	Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita "Si Jampang" dengan tepat	Mampu menguasai pengetahuan tentang penggunaan kosakata yang berkaitan dengan topik/bidang tertentu serta penggunaan ungkapan setuju dan tidak setuju
Unit 7 Si Angkri,	Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita "Kesombongan Si Angkri, Jagoan	Mampu menguasai pengetahuan tentang penggunaan kosakata yang berkaitan dengan

Unit/Judul	Tujuan	Pengetahuan Kebahasaan
Jagoan Tanjung Priok	Tanjung Priok" dengan tepat	topik/bidang tertentu, yaitu penggunaan kolokasi dan istilah teknis sesuai bidang
Unit 8 Kisah Pejuang Untung Suropati	Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita "Kisah Pejuang Untung Suropati" dengan tepat	Mampu menguasai pengetahuan tentang penggunaan kosakata yang berkaitan dengan topik/bidang tertentu: ungkapan dalam berdiskusi
Unit 9 Asni dan Mirah	Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita "Asni dan Mirah" dengan tepat	Mampu menguasai pengetahuan tentang penggunaan kosakata yang berkaitan dengan topik/bidang tertentu: idiom dan dan kosakata yang berhubungan dengan film dan karya sastra
Unit 10 Sabeni Jagoan Tanah Abang	Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita "Sabeni Jagoan Tanah Abang" dengan tepat	1. Mampu menggunakan gaya bahasa *simile*, *metafora*, *hiperbola*, dan *ironi personifikasi* 2. Mampu menggunakan kosakata yang berhubungan dengan film dan karya sastra

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Peta Materi vi
Unit 1 Asal Usul Nama Pancoran 1
Unit 2 Pendekar Si Panjang Tauke 11
Unit 3 Si Pitung Jagoan Betawi 21
Unit 4 Murtado, Sang Macan Kemayoran 29
Unit 5 Asal Mula Nama Kampung Condet 37
Unit 6 Si Jampang 45
Unit 7 Kesombongan Si Angkri, Jagoan Tanjung Priok 55
Unit 8 Kisah Pejuang Untung Suropati 63
Unit 9 Asni dan Mirah 71
Unit 10 Sabeni Jagoan Tanah Abang 79
Daftar Pustaka 90
Penulis 93

Unit 1

Asal Usul Nama Pancoran

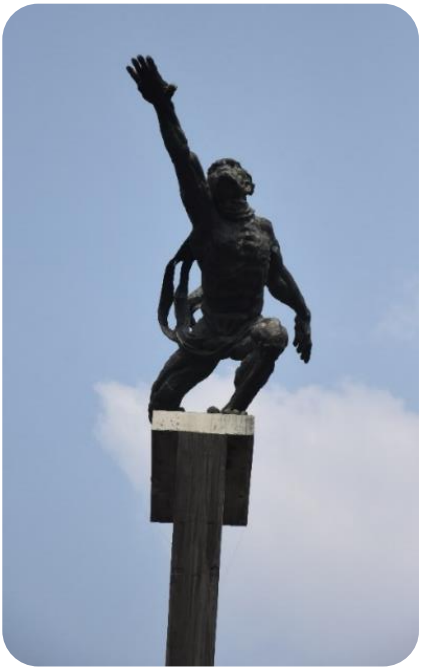


YPN

Unit ini berisi informasi tentang cerita rakyat di Jakarta yang berjudul "Asal Usul Nama Pancoran". Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

Prakegiatan

Pernahkah Anda melihat patung ini ketika berkunjung ke Jakarta?
Jika pernah, tahukah Anda apa nama patung ini?



ESN

Ya! Itu adalah Patung Pancoran yang terletak di Pancoran, Jakarta Selatan. Namun, tahukah Anda bahwa tempat itu memiliki asal-usul sejarah?

Mari baca cerita berikut untuk mengetahui lebih lanjut tentang asal usul nama Pancoran!

Teks Unit 1

Asal Usul Nama Pancoran

Alkisah hiduplah seorang raja di daerah Jakarta Selatan. Konon istri sah raja dikaruniai tiga orang pangeran yang gagah berani bak kuda sembrani, yaitu Pangeran Jaya, Suta, dan Gerinda.

Suatu hari kerajaan berencana memilih penerus takhta.

“Tinggalkan istana besok! Akan ada ujian yang kalian hadapi di sana!" sabda Raja kepada putra-putranya.

Mereka memulai perjalanan. Di kala kehausan mereka menemukan telaga pancuran. Kedua adik Pangeran Jaya langsung meminum air pancuran itu meski sudah ia larang. Seketika keduanya tewas terkapar. Pangeran Jaya sangat terkejut.

Tiba-tiba muncul seorang kakek yang berkata, “Adik-adikmu meminum air pancuran tanpa izin. Jika adikmu bisa kuhidupkan kembali, apakah kau mau mati menggantikan mereka?"

"Baiklah," jawabnya.

Seketika Pangeran Suta dan Pangeran Gerinda hidup kembali. Namun, Pangeran Jaya mendapati dirinya tetap hidup.

"Aku bangga dengan pengorbananmu, Jaya," kata si Kakek. Lalu, ia menaruh sebilah tongkat sembari berkata, “Yang bisa mengangkat tongkat ini, dialah ahli waris takhta kerajaan."

Kakek misterius yang menaruh tongkat itu pun menghilang.

Pangeran Suta dan Pangeran Gerinda mencoba mengangkat tongkat itu, tetapi tidak bisa. Akan tetapi, Pangeran Jaya dapat mengangkat tongkat itu. Kedua adiknya pun sadar bahwa ialah yang paling pantas menggantikan ayah mereka.

Pangeran Jaya akhirnya mewarisi takhta. Sejak kejadian di pancuran tersebut lokasi pancuran itu kemudian dinamakan *Pancoran*.

Sumber: dongengceritarakyat.com dengan pengubahan

Pelajari kosakata ini!

alkisah	:	ungkapan yang digunakan untuk memulai sebuah cerita atau hikayat
konon	:	kata orang; kabarnya; katanya
ahli waris	:	orang yang berhak menerima warisan (harta pusaka)
kala	:	waktu; ketika; masa
pancuran	:	air yang memancur



Sumber: gambaranimasi.org

Pancuran

Uji Pemahaman

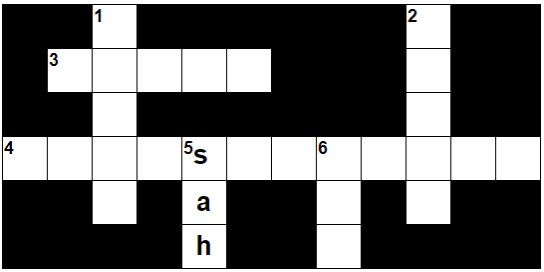
Setelah membaca Teks Unit 1, ayo, uji pemahaman Anda! Jawab pertanyaan ini!

Contoh
Cerita dalam Teks Unit 1 berlatar di ....
a. Tugu Pancoran
b. telaga pancuran
c. tepi sungai
d. pesisir pantai

1. Cerita dalam Teks Unit 1 bertujuan untuk ....
   a. menceritakan kembali kisah Pangeran Gerinda
   b. menarasikan kepada pembaca asal mula nama Pancoran
   c. menginformasikan kepada pembaca letak Tugu Pancoran
   d. menceritakan secara etimologis asal usul nama Pancoran
2. Cerita dalam Teks Unit 1 memiliki alur ....
   a. campuran
   b. maju
   c. mundur
   d. kilas balik
3. Tokoh utama dalam Teks Unit 1 ialah ....
   a. raja
   b. Pangeran Gerinda
   c. kakek tua
   d. Pangeran Jaya
4. Puncak cerita dalam Teks Unit 1 tersebut berlatar di dekat ....
   a. Tugu Pancoran
   b. Kerajaan Pancoran
   c. telaga pancuran
   d. hutan belantara
5. Apa pesan moral yang terdapat dalam Teks Unit 1?
   a. Jangan tergesa-gesa dalam memutuskan suatu hal.
   b. Jangan mengambil sesuatu yang bukan miliknya.
   c. Jangan mudah menghukum orang lain tanpa alasan yang logis.
   d. Kebijaksanaan dan ketulusan adalah hal yang utama.

Kosakata

Untuk memperkaya kosakata Anda, kerjakan teka-teki silang ini! Sebagai bantuan, jawaban dari teka-teki silang ini terdapat dalam Teks Unit 1!



Mendatar
1. perkataan (bagi Tuhan, nabi, raja, dan sebagainya)
2. perintah (biasanya dari raja) yang harus dipatuhi
5. dilakukan menurut hukum (undang-undang, peraturan) yang berlaku
6. bagaikan; laksana

Menurun
3. kuat; bertenaga
4. kuda yang bersayap (dapat terbang)

Mari perhatikan kembali kalimat dalam Teks Unit 1!

Istri raja sah *dikaruniai tiga orang pangeran.*

Letak susunan kata dapat mengakibatkan perubahan makna.
Contoh

Kata-Kata	Makna
istri sah raja	istri yang sah dari seorang raja
istri raja-sah	istri dari orang yang dinyatakan sah secara hukum sebagai raja
istri-raja sah	istri yang sah dari seorang raja

Dari contoh tersebut, dapat dilihat bahwa *istri sah raja* bermakna 'istri yang sah dari seorang raja'. Sementara itu, *istri raja-sah* bermakna 'istri dari orang yang dianggap sah sebagai raja'. Anda juga bisa menggunakan *tanda hubung* untuk memperjelas maknanya.

Selanjutnya, dalam Teks Unit 1, banyak ditemukan kata *yang*.
Kata *yang* dapat digunakan untuk menggabungkan dua kalimat.

Perhatikan kalimat ini!

Sebelum Digabung	Sesudah Digabung
Kakek misterius itu pun menghilang.	*Kakek misterius* ***yang*** *menaruh tongkat itu pun* menghilang.
Kakek misterius itu menaruh tongkat.	
Lalu, mereka meminum air pancuran.	*Lalu, mereka meminum air pancuran* ***yang*** *sangat segar itu.*
Air pancuran itu sangat segar.	

Uji Pemahaman

Pernahkah Anda membaca cerita yang memiliki kemiripan dengan cerita dalam Teks Unit 1?

Tulis cerita tersebut, lalu berikan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaannya dengan cerita dalam Teks Unit 1! Gunakan panduan berikut:

1. paragraf pertama berisi sinopsis;
2. paragraf kedua berisi persamaan cerita;
3. paragraf ketiga berisi perbedaan cerita; dan
4. gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini.

Cerita ini mengisahkan asal-usul nama Pancoran. _____

Tahukah Anda?



ESN

Ada sebuah patung yang terletak di kawasan Pancoran, yaitu Patung Pancoran. Namun, masih banyak yang belum mengetahui fakta di balik Patung Pancoran ini. Berikut fakta tentang Patung Pancoran.

1. Nama sebenarnya dari patung itu adalah Patung Dirgantara yang berarti kekuatan dan kemegahan dunia untuk kedirgantaraan Indonesia.
2. Presiden Soekarno adalah model dari patung itu.
3. Soekarno mengeluarkan biaya pribadi dengan menjual mobil pribadinya.
4. Proses pembuatan Patung Pancoran selalu ditunggui oleh Bung Karno sehingga sering kali merepotkan pejabat negara yang memastikan keamanan sang Kepala Negara.
5. Patung Dirgantara sebenarnya belum sempurna dibuat. Pihak terkait mengatakan, tak ada rencana untuk merampungkan patung itu.

Sumber: komunitashistoria.com dengan pengubahan

Unit 2

Pendekar Si Panjang Tauke



Sumber: budaya-indonesia.org

Unit ini berisi informasi tentang cerita rakyat di Jakarta yang berjudul "Pendekar Si Panjang Tauke". Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

Prakegiatan

Indonesia pernah dijajah bangsa lain sampai berabad-abad. Rakyat Indonesia dari berbagai daerah, suku, agama, dan latar belakang budaya yang berbeda melawan para penjajah dengan gagah berani.



Sumber: idntimes.com

Pernah melihat gambar tokoh-tokoh ini? Kira-kira, dari mana saja mereka berasal?

Selain dari tokoh-tokoh tersebut ternyata ada juga masyarakat Batavia dari suku Tionghoa yang berjuang melawan penjajah. Mari baca ceritanya dalam teks berikut!

Teks Unit 2

Pendekar Si Panjang Tauke

Pada abad ke-8 Masehi Batavia sudah dijajah kompeni. Namun, perdagangan masih dikuasai kaum tauke. Rupanya, keberadaan mereka membuat geram kompeni. Gubernur Jenderal yang bernama Baron mengemukakan pernyataan pada rapat agar mengirim budak belian untuk mengawasi tingkah laku para tauke. Pelabuhan lantas dikuasai budak belian.

Melihatnya, para tauke bersama warga kampung bersepakat untuk mendatangkan guru silat dari Tiongkok sebagai upaya pertahanan diri. Tauke yang paling tangkas dijuluki si Panjang. Ia ditunjuk menjadi pemimpin untuk menggantikan guru mereka. Si Panjang menjadi tumpuan harapan para tauke untuk melawan kompeni. Si Panjang senantiasa menyemangati rekan-rekannya. Ia selalu mengesampingkan ego pribadi dan mengedepankan kepentingan umum.

"Meskipun para kompeni bertindak sewenang-wenang, kita harus ramah kepada mereka," ujar si Panjang.

Saat mereka berlatih, ada mata-mata yang mengintai aktivitas mereka. Mata-mata itu lantas melapor kepada kompeni.

"Ayo, kita tangkap dan asingkan mereka!" ujar Baron.

Para serdadu kompeni mengepung, memukuli, dan menangkapi para tauke. Mereka tak segan menembaki para tauke yang melawan. Mereka digiring ke atas kapal perang untuk dibawa ke Srilangka.

Setelah mengetahui kejadian itu, si Panjang berusaha membebaskan mereka. Kompeni yang geram lantas menyerbu mereka. Meski pertarungan dimenangkan kompeni, keberanian mereka tetap perlu diacungi jempol.

Sumber: anakcemerlang.com dengan pengubahan

Pelajari kosakata ini!

mata-mata	:	orang yang ditugasi menyelidiki (suatu hal) secara diam-diam
budak belian	:	orang yang dibeli dan dijadikan budak
kompeni	:	pemerintah Belanda (pada zaman penjajahan)
serdadu	:	prajurit atau anggota tentara
tauke	:	majikan; kepala pekerja (pada zaman penjajahan, tauke identik dengan wirausahawan dari suku Tionghoa)



Sumber: publicsdomainvectors.org

Serdadu

Uji Pemahaman

Setelah membaca Teks Unit 2, ayo, uji pemahaman Anda!

Contoh
Latar waktu dalam Teks Unit 2 ialah ....
a. pada masa penjajahan Jepang
b. di atas geladak kapal
c. pada abad ke-8 Masehi
d. di sore hari

1. Cerita dalam Teks Unit 2 bertujuan untuk ....
   a. menunjukkan peperangan bukanlah hal yang baik
   b. menekankan semangat dalam suatu persaingan dagang
   c. menjelaskan kegigihan kompeni dalam menjajah bangsa
   d. menceritakan kegigihan kaum tauke melawan penjajah
2. Kata *sewenang-wenang* pada kalimat "Meskipun para kompeni bertindak sewenang-wenang, kita harus ramah kepada mereka," di Teks Unit 2 bermakna '...'.
   a. semaunya
   b. serikuhnya
   c. sesenangnya
   d. segamblangnya
3. Tokoh antagonis pada cerita di Teks Unit 2 ialah ....
   a. kompeni
   b. para tauke
   c. si Panjang
   d. guru silat dari Tiongkok
4. Latar cerita saat para tauke ditawan kompeni ialah di ....
   a. pesisir pantai
   b. Pelabuhan Batavia
   c. tepi sungai Ciliwung
   d. atas kapal
5. Apa pesan moral yang sesuai dengan Teks Unit 2?
   a. Kebaikan selalu menang melawan kejahatan.
   b. Jangan pernah menyerah untuk memperjuangkan kebenaran.
   c. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.
   d. Jangan pernah lupa bersyukur kepada Tuhan.

Kosakata

Buat kalimat berdasarkan kata-kata berikut!

Contoh
Masehi
Cerita ini terjadi pada abad ke-20 Masehi.

1. mata-mata

   _____

2. budak belian

   _____

3. kompeni

   _____

4. serdadu

   _____

5. tauke

   _____

Mari perhatikan kalimat-kalimat dalam Teks Unit 2!

(1) *Si Panjang selalu **mengesampingkan** ego pribadi dan **mengedepankan** kepentingan umum.*

Kata *mengedepankan* pada kalimat (1) berasal dari kata *ke depan*. Kata *mengedepankan* bukan bermakna 'memindah ke depan', melainkan bermakna 'mengutamakan'.

Kata *mengsampingkan* pada kalimat (1) berasal dari kata *ke samping*. Kata *mengesampibgkan* bukan bermakna 'memindah ke samping, melainkan bermakna 'mengabaikan'.

(2) *Ia ditunjuk menjadi pemimpin untuk **menggantikan** guru mereka.*

Kata *menggantikan* pada kalimat (2) berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan untuk orang lain. Dengan demikian, setelah kata itu biasanya langsung dilanjutkan oleh kata yang berkaitan dengan seseorang, misalnya *guru*.

(3) *Para tauke bersama warga kampung bersepakat untuk **mendatangkan** guru silat dari Tiongkok.*

Kata *mendatangkan* pada kalimat (3) berkaitan dengan suatu proses berpindah atau beralih tempat. Dalam hal ini, *guru silat* pada kalimat tersebut mengalami proses perpindahan dari Tiongkok ke Batavia.

(4) *Mereka tak segan **menembaki** para tauke yang melawan.*

Kata *menembaki* pada kalimat (4) bermakna 'menembak berkali-kali'.

(5) *Si Panjang senantiasa **menyemangati** rekan-rekannya.*

Kata *menyemangati* pada kalimat (5) bermakna 'memberi semangat'.

Uji Pemahaman

Pernahkah Anda mendengar cerita serupa seperti kisah si Panjang atau mendengar kisah seorang tokoh yang berjuang demi bangsanya di negara Anda?

Tulis cerita tersebut, lalu berikan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaannya dengan cerita dalam Teks Unit 2! Gunakan panduan berikut:

1. paragraf pertama berisi sinopsis;
2. paragraf kedua berisi persamaan cerita dengan Teks Unit 1; dan
3. paragraf ketiga berisi perbedaan cerita dengan Teks Unit 2.

Gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini!

Cerita ini mengisahkan seorang tokoh dari suku Tionghoa yang bernama Si Panjang. _____

Tahukah Anda?



Seperti yang kita ketahui, si Panjang merupakan pahlawan dari suku Tionghoa yang ikut berjuang melawan penjajah zaman dahulu. Berikut merupakan beberapa tokoh lain dari berbagai suku dan daerah yang turut berjuang pada zaman penjajahan.

1. Cut Nyak Dhien

Cut Nyak Dhien adalah istri Teuku Umar, pahlawan dari Aceh yang gigih melawan pasukan kolonial Belanda.

2. John Lie, Si Hantu Selat Malaka

Pria dari etnis Tionghoa ini dijuluki Hantu Selat Malaka karena keberhasilannya dalam menyelundupkan senjata untuk pejuang di Tanah Air.

3. Frans Kaisiepo

Mantan gubernur Irian Barat ini memelopori nama Papua agar diganti menjadi Irian dalam konferensi Malino. Irian artinya semangat persatuan masyarakat agar tidak mudah takluk di tangan kompeni.

4. Abdurrahman Baswedan

AR Baswedan adalah salah satu diplomat pertama Indonesia dan berhasil mendapatkan pengakuan *de jure* dan *de facto* pertama bagi eksistensi Republik Indonesia, yaitu dari Mesir. Ia sering menyerukan pada keturunan Arab agar bersatu memperjuangkan Indonesia dengan asas "Di mana aku lahir, di situlah tanah airku."

Unit 3

Si Pitung Jagoan Betawi



Sumber: posbekasi.com

Unit ini berisi informasi tentang cerita rakyat di Jakarta yang berjudul "Si Pitung Jagoan Betawi". Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

Prakegiatan

Pernahkah Anda melihat tempat ini ketika berkunjung ke Jakarta?



YPN

Itu merupakan Rumah Si Pitung. Namun, tahukah Anda siapa itu si Pitung?

Mari baca dan pahami cerita berikut untuk mengenal lebih jauh mengenai si Pitung dan kisahnya!

Teks Unit 3

Si Pitung Jagoan Betawi

Zaman dahulu di Rawabelong, Jakarta Barat, tinggallah seorang anak bernama Pitung. Sejak kecil ia disekolahkan di pesantren milik Haji Naipin.

Suatu hari ketika Pitung pulang dari pasar, ada segerombolan preman yang merogoh uang Pitung dari sakunya secara paksa. Pitung lantas mengeluarkan jurus bela diri yang didapatnya dari Haji Naipin. Para preman akhirnya menyerah dan mengembalikan uang Pitung.

Pimpinan preman mengagumi kehebatan Pitung. Ia mengajak Pitung bergabung untuk mencopet uang di pasar. Pitung sejenak terdiam. Ia kemudian memberi mereka nasihat agar tidak lagi berbuat jahat, tetapi justru harus membantu orang lain. Apalagi, di sana banyak orang kelaparan dan kesusahan.

Mereka bingung bagaimana cara melakukan kegiatan kemanusiaan, sedangkan mereka sendiri hidup berkekurangan. Pitung mendapatkan ide. Ia dan gerombolan preman itu merampok orang-orang kaya yang jahat. Lalu, hasilnya diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Mereka kemudian melancarkan aksi tersebut.

Ketika melihat sepak terjang Pitung, kompeni lantas mencoba menangkap Pitung. Namun, Pitung berhasil melarikan diri. Polisi sempat menembaknya, tetapi—berkat jimatnya—Pitung kebal peluru. Pitung menjadi buronan polisi. Ketika mengetahui bahwa ajian Pitung akan hilang jika dilempari telur busuk, mereka langsung melempari Pitung dengan telur busuk. Ketika ia mulai tidak berdaya, Pitung langsung ditembak mati.

Meski dikenal sebagai pahlawan, Pitung tetap dianggap penjahat oleh kompeni karena menolong orang dengan cara yang tidak tepat.

Sumber: dongengceritarakyat.com dengan pengubahan

Pelajari kosakata ini!

haji : sebutan untuk orang yang sudah melakukan ziarah ke Makkah untuk menunaikan rukun Islam yang kelima
preman : sebutan kepada orang jahat (penodong, perampok, pemeras, dan sebagainya)
kikir : terlampau hemat memakai harta bendanya; pelit
ajian : ilmu
kebal : tidak mempan senjata; tidak dapat terlukai oleh senjata



Uji Pemahaman

Setelah membaca Teks Unit 3, ayo, uji pemahaman Anda!
Jawab soal ini!

Contoh
Cerita dalam Teks Unit 3 menggunakan alur apa?
Cerita dalam Teks Unit 3 menggunakan alur maju.

1. Sebutkan di mana saja latar tempat pada cerita di Teks Unit 3!

2. Bagaimana watak si Pitung?

3. Hal apa yang membuat si Pitung menjadi perampok?

4. Usaha apa yang dilakukan kompeni untuk menangkap si Pitung?

5. Apa pesan moral yang terdapat dalam Teks Unit 3?

Kosakata

Pasangkan kata-kata berikut dengan makna yang tepat! Temukan makna kosakata tersebut dalam KBBI Daring melalui kbbi.kemdikbud.go.id!

Kosakata	Makna
1. pesantren	( ) sangat baik
2. bela diri	(**1**) asrama tempat para murid belajar mengaji, dsb.
3. merogoh	( ) orang yang diburu
4. buronan	( ) barang yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya
5. terpuji	( ) seni mempertahankan diri dari serangan musuh
6. jimat	( ) mengambil sesuatu dengan memasukkan tangan ke dalam saku



Sumber: bukalapak.com

jimat (berupa kalung)

Mari perhatikan kembali kalimat-kalimat dalam Teks Unit 3!

(1) *Pitung sejenak* ***terdiam***.

Kata yang diawali dengan *ter-* seperti pada kata ***ter****diam* dalam kalimat (2) bermakna 'kaget'.

Berikut merupakan contoh lain dari penggunaan *ter-*.

(2) *Pitung* ***teringat*** *akan pertemuannya dengan para preman tadi.*

(3) *Kedua kambing itu laku* ***terjual***.

Kata ***ter****ingat* pada kalimat (2) bermakna 'tiba-tiba ingat'. Sementara itu, kata ***ter****jual* pada kalimat (3) tidak bermakna 'dijual secara tidak sengaja', tetapi bermakna 'sudah dijual'.

Selanjutnya, perhatikan kalimat ini.

(4) *Banyak orang* ***kelaparan*** *dan* ***kesusahan***.

Imbuhan *ke-...-an* pada kata *kelaparan* dan *kesusahan* dalam kalimat (4) bermakna 'mengalami kejadian atau keadaan'.

Contoh

Kata	Makna
kesusahan	mengalami keadaan susah
kelaparan	mengalami kejadian atau keadaan lapar

Uji Pemahaman

Pernahkah Anda membaca cerita yang memiliki kemiripan dengan cerita dalam Teks Unit 3?

Tulis cerita tersebut, lalu berikan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaannya dengan cerita dalam Teks Unit 3! Gunakan panduan berikut:

1. paragraf pertama berisi sinopsis;
2. paragraf kedua berisi persamaan cerita;
3. paragraf ketiga berisi perbedaan cerita ; dan
4. gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini.

Cerita ini mengisahkan seorang tokoh legendaris dari Betawi, Si Pitung. _____

Tahukah Anda?

Ragam Versi Kisah Si Pitung

Ada beberapa versi cerita si Pitung yang beredar di masyarakat selama ini, antara lain, sebagai berikut.

1. Menurut beberapa versi orang Betawi, si Pitung merupakan nama kelompok perampok yang terdiri atas tujuh orang dengan latar belakang suku yang berbeda. Mereka merampok kompeni dan tauke, lalu hasilnya dibagikan kepada fakir miskin. Kata *pitung* merupakan akronim dari bahasa Jawa *pitu pitulungan* yang berarti 'tujuh pertolongan'.
2. Menurut versi kompeni, Pitung adalah orang jahat yang dihukum mati dengan cara ditembak karena mengganggu stabilitas keamanan.
3. Versi lain mengatakan bahwa karena Pitung memiliki ajian *rawa rontek*, ia dibunuh dengan cara ditarik tiap-tiap anggota tubuhnya menggunakan kuda sehingga terbelah menjadi beberapa bagian. Tubuhnya dimakamkan di tempat yang berbeda karena—menurut cerita—jika tubuhnya disatukan, ia akan hidup lagi.

Unit 4

Murtado, Sang Macan Kemayoran



Sumber: dongengceritarakyat.com

Unit ini berisi informasi tentang cerita rakyat di Jakarta yang berjudul "Murtado, Sang Macan Kemayoran". Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

Prakegiatan

Pernahkah Anda melihat foto ini sebelumnya? Jika pernah, siapa dia?



YPN

Ia bernama Murtado. Di masa penjajahan kompeni ia dijuluki Macan Kemayoran.

Bagaimana awal mula ceritanya? Lebih jelasnya, mari baca dan pahami cerita berikut!

Teks Unit 4

Murtado, Sang Macan Kemayoran

Pada zaman dahulu tinggallah seorang pemuda di Kemayoran, Jakarta Pusat, Murtado namanya. Sejak kecil Murtado dididik ilmu agama, pelajaran sekolah, dan ilmu bela diri oleh ayahnya.

Saat itu kompeni semakin sewenang-wenang, sedangkan preman merajalela. Pemimpin Kemayoran pun dijadikan kaki tangan kompeni, namanya Bek Lihun. Ia dibantu oleh Mandor Bacan. Mereka lebih membela kepentingan kompeni meskipun mereka pribumi.

Murtado orang yang santun, tetapi suatu hari kemarahannya memuncak sebab Bacan menggoda kekasihnya. Murtado mengeluarkan jurus bela dirinya dan mengalahkan mandor Bacan. Tak terima, Mandor Bacan melaporkannya pada Bek Lihun. Bek Lihun pun kalah melawan Murtado. Akhirnya ia memilih untuk bersahabat dengan Murtado.

"Murtado, kompeni terus menegurku. Gara-gara dipalak Warsa, si preman itu, penduduk kampung kita jadi tak mampu membayar pajak. Bantulah aku menumpasnya!" pintanya.

Murtado bimbang, membantu Bek Lihun berarti membantu kompeni. Namun, Murtado akhirnya bersedia membantu Bek Lihun memberantas kawanan perampok.

"Baiklah. Bagaimanapun aku merasa wajib melindungi penduduk kampung," kata Murtado.

Murtado akhirnya mengalahkan Warsa. Hasil rampokan para preman itu ia kembalikan kepada pemiliknya. Bek Lihun lantas melaporkannya kepada kompeni. Kompeni kemudian menawarinya menjadi pemimpin Kemayoran. Murtado menolak. Ia ingin menjaga keamanan penduduk dengan caranya sendiri. Penduduk Kemayoran dan kompeni menjulukinya Macan Kemayoran karena keberaniannya itu.

Sumber: dongengceritarakyat.com dengan pengubahan

Pelajari kosakata ini!

merajalela : berbuat sewenang-wenang; melakukan sesuatu dengan sesuka hati

kaki tangan: orang yang diperalat orang lain untuk membantu

bek : kepala kampung (pada zaman penjajahan Belanda)

pribumi : penghuni asli; yang berasal dari tempat yang bersangkutan; inlander

dipalak : diminta secara paksa; diperas



Uji Pemahaman

Setelah membaca Teks Unit 4, ayo, uji pemahaman Anda! Jawab pertanyaan ini!

Contoh
Siapa tokoh utama dalam Teks Unit 4?
Tokoh utama dalam Teks Unit 4 adalah Murtado.

1. Cerita dalam Teks Unit 4 bertujuan untuk apa?

   _____

2. Alur apa yang digunakan penulis dalam Teks Unit 4?

   _____

3. Bagaimana watak Murtado?

   _____

4. Bagaimana watak tokoh Warsa?

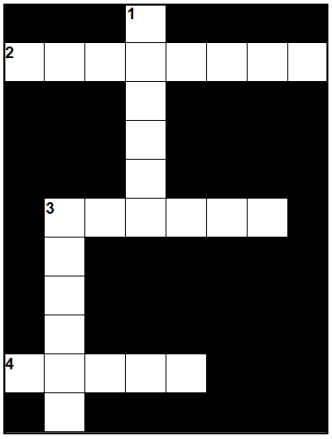
   _____

5. Apa pesan moral yang terdapat dalam Teks Unit 4?

   _____

Kosakata

Untuk memperkaya kosakata Anda, kerjakan teka-teki silang berikut! Sebagai bantuan, jawaban dari teka-teki silang ini terdapat dalam Teks Unit 4!



Mendatar

2. seni mempertahankan atau membela diri dengan teknik tertentu
3. orang yang mengepalai beberapa orang atau kelompok dan bertugas mengawasi pekerjaan mereka
4. pungutan wajib

Menurun

1. halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang; sopan
3. tempat kedudukan pemimpin tentara (pandu, badan perjuangan, dan sebagainya)

Mari perhatikan kembali kalimat-kalimat dalam Teks Unit 4!

(1) *Murtado merupakan orang yang santun,* ***tetapi*** *suatu hari kemarahannya memuncak.*
(2) *Mereka lebih membela kepentingan kompeni* ***meskipun*** *mereka adalah pribumi.*
(3) *Kompeni semakin sewenang-wenang,* ***sedangkan*** *preman setempat semakin merajalela.*
(4) *Penduduk Kemayoran dan kompeni menjulukinya Macan Kemayoran* ***karena*** *keberaniannya itu.*

Kata tersebut digunakan untuk menghubungkan dua hal di dalam sebuah kalimat.

Kata	Keterangan
tetapi	untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras
meskipun	untuk menandai perlawanan makna; walaupun; sungguhpun
sedangkan	untuk menandai perlawanan; meski ... (sekalipun); selagi ... (sekalipun); padahal
karena	untuk menandai sebab atau alasan; disebabkan oleh ...; lantaran; sebab

Perhatikan kata-kata yang dicetak miring pada kalimat berikut!

(1) ***Jadi****, penduduk Kemayoran dan kompeni menjulukinya Macan Kemayoran karena keberaniannya itu.*
(2) ***Dengan demikian****, ia berpikir bahwa membantu Bek Lihun berarti membantu kompeni.*
(3) ***Namun****, Murtado tak kalah hebat.*
(4) ***Bagaimanapun,*** *aku merasa wajib melindungi penduduk kampung.*

Kata penghubung tersebut berada di awal kalimat dan berfungsi untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat sebelumnya.

Uji Pemahaman

Masih ingatkah Anda dengan cerita rakyat "Si Pitung Jagoan Betawi"?

Tulis persamaan dan perbedaannya dengan cerita "Murtado Si Macan Kemayoran"! Gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini.

Persamaan

1. *Murtado dan Si Pitung sama-sama menguasai ilmu bela diri.*

Perbedaan

1. *Si Pitung melakukan pencurian demi menolong orang miskin, sedangkan Murtado tidak pernah melakukan pencurian.*

Tahukah Anda?

Cerita di Balik Julukan Persija Jakarta: Macan Kemayoran



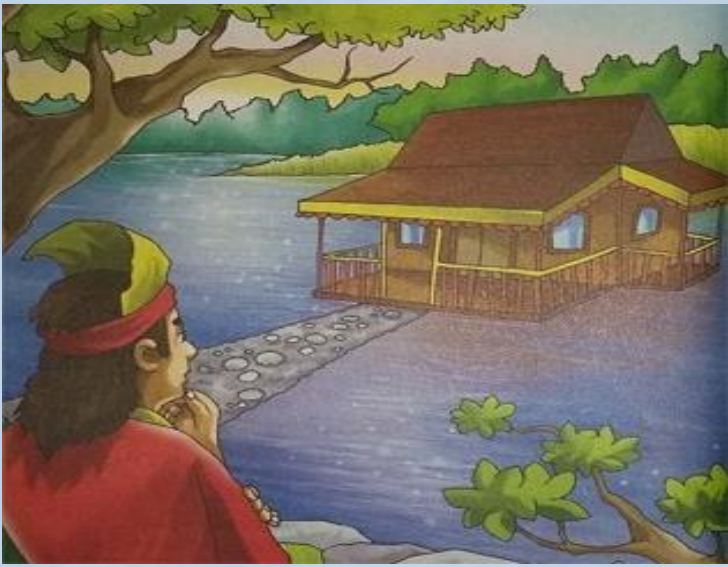
Sumber: wikipeda.org

Persija Jakarta merupakan sebuah klub sepak bola Indonesia yang lahir pada 28 November 1928. Klub ini dijuluki dengan sebutan *Macan Kemayoran*. Namun, tahukah Anda mengapa Persija diberi julukan seperti nama jawara Betawi, Murtado? Terinspirasi dari cerita rakyat "Murtado si Macan Kemayoran", Persija akhirnya dijuluki dengan nama serupa supaya Persija memiliki sifat seperti Murtado: pemberani dan pantang menyerah di lapangan hijau. Julukan itu rupanya menjadi doa baik bagi Persija. Bukan hanya sering mencetak prestasi, sejak berdiri hingga sekarang, mereka juga telah menjadi salah satu tim elite di panggung sepak bola Indonesia.

Sumber: bolanusantara.com dengan pengubahan

Unit 5

Asal Mula Nama Kampung Condet



Sumber: dongengceritarakyat.com

Unit ini berisi informasi tentang cerita rakyat di Jakarta yang berjudul "Asal Mula Nama Kampung Condet". Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

Prakegiatan

Pernahkah Anda melihat makam ini ketika berkunjung ke Condet, Jakarta?



YPN

Meskipun terlihat seperti makam pada umumnya, tetapi makam ini merupakan makam seorang tokoh yang sangat dihormati oleh warga Condet pada zaman dahulu. Ya! Ini adalah makam Pangeran Astawana.

Lantas, siapa Pangeran Astawana? Apa kaitan beliau dengan Kampung Condet?

Untuk mengetahuinya, mari baca cerita berikut!

Teks Unit 5

Asal Mula Nama Kampung Condet

Pada abad ke-18 M ada seorang pangeran bernama Geger. Dia dikenal dengan sebutan Pangeran Codet karena bekas luka di dahinya. Putrinya bernama Maemunah.

Suatu hari pemuda bernama Astawana menikahi Maemunah. Mereka mengadakan acara ramah-tamah untuk merayakan pernikahan itu. Astawana membuatkan Maemunah dua rumah di dua wilayah, yang sekarang bernama Balekambang dan Batu Ampar. Rumah tersebut dibangun dengan pepohonan rindang dan rerumputan hijau di sekitarnya.

Selang beberapa waktu Pangeran Codet wafat. Maemunah kemudian menjadi penguasa di wilayah itu. Daerah kekuasaannya disebut sebagai wilayah Codet yang lama-kelamaan diucapkan dengan nama Condet.

Wilayah Condet terusik oleh kedatangan kompeni yang terus-menerus merampas tanah penduduk. Jika ada penduduk yang melawan, kompeni tidak segan membunuh mereka.

Ada seorang kompeni bernama Jan Ament. Ia bolak-balik mengintai Maemunah untuk merampas hartanya. Dengan cara licik, ia mengalahkan Astawana dan menjadi penguasa di Condet. Ia memaksa rakyat untuk melakukan kerja paksa terus-menerus.

Rakyat Condet bersepakat melakukan perlawanan. Pertahanan kompeni porak-poranda oleh serangan mereka. Kompeni terluka dan lari tunggang-langgang. Namun, rakyat Condet akhirnya kalah setelah kompeni mendapat bantuan pasukan. Astawana tewas tertembus peluru, sedangkan para pengikutnya ditangkap dan dimasukkan ke penjara.

Tanah Condet kembali menjadi milik rakyat setelah Indonesia merdeka. Saat ini Kampung Condet di Kelurahan Balekambang dan Kampung Gedong di Kelurahan Batuampar dipisahkan oleh Jalan Raya Condet.

Sumber: dongengceritarakyat.com dengan pengubahan

Pelajari kosakata ini!

abad	:	jangka waktu yang lamanya seratus tahun
codet	:	bekas luka (pada muka, dahi, dan sebagainya)
anak buah	:	anggota kelompok (regu pasukan) yang berada di bawah seorang pemimpin
kerja paksa	:	kerja bergotong royong tanpa upah (untuk kepentingan bersama)
wafat	:	meninggal dunia (biasanya untuk raja, orang-orang besar ternama)



Uji Pemahaman

Setelah membaca Teks Unit 5, ayo, uji pemahaman Anda! Jawab pertanyaan ini!

Contoh
Apa judul cerita Teks Unit 5?
Judul cerita Teks Unit 5 adalah "Asal Mula Nama Kampung Condet".

1. Cerita dalam Teks Unit 5 bertujuan untuk apa?

   _____

2. Alur apa yang digunakan penulis dalam Teks Unit 5?

   _____

3. Siapa tokoh antagonis dalam Teks Unit 5?

   _____

4. Bagaimana watak Jan Ament?

   _____

5. Apa pesan moral yang terdapat dalam Teks Unit 5?

   _____

Kosakata

Buat kalimat berdasarkan kata-kata berikut!

Contoh
segan
Masyarakat sangat segan pada pemimpin mereka.

1. abad

2. codet

3. anak buah

4. kerja paksa

5. wafat

Dalam Teks Unit 5 Anda menemukan banyak kosakata berulang. Tiap-tiap kosakata tersebut rupanya memiliki makna yang berbeda-beda. Mari lihat contoh berikut!

(1) *Ia* ***bolak-balik*** *mengintai rumah Maemunah karena ingin merampas rumah tersebut.*

makna: berulang kali bergerak dari satu arah ke arah lain

(2) *Mereka mengadakan acara* ***ramah-tamah*** *untuk merayakan pernikahan itu.*

makna: pertemuan kekeluargaan

(3) *Kompeni memaksa petani untuk melakukan kerja bakti secara* ***terus-menerus***.

makna: tidak berkeputusan; tiada hentinya; bersinambung

(4) *Pasukan kompeni pun banyak yang terluka dan lari* ***tunggang-langgang***.

makna: keadaan (lari dan sebagainya) dengan cepat, tetapi tidak menentu arahnya dan kadang terjatuh karena ketakutan; pontang-panting

(5) *Pertahanan kompeni* ***porak-poranda*** *oleh serangan mereka.*

makna: cerai-berai tidak keruan; berserakan; terserak ke mana-mana

Selanjutnya, perhatikan kata ulang yang tidak menggunakan tanda penghubung berikut!

(6) *Dua rumah tersebut dibangun dengan* ***pepohonan*** *rindang dan* ***rerumputan*** *hijau di sekitarnya.*

a. *rerumputan*
   makna: rumput yang tumbuh tidak teratur di sana sini
b. *pepohonan*
   makna: pohon-pohon

Selain contoh tersebut dapatkah Anda menemukan contoh lain dari kata ulang yang tanpa tanda hubung?

Uji Pemahaman

Setelah membaca cerita dalam Teks Unit 5, manakah bagian cerita yang membuat Anda paling terkesan?

Ceritakan hal tersebut secara lisan dengan kata-kata Anda sendiri! Gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini.



YPN

Tahukah Anda?



YPN

Dahulu kala Condet terkenal dengan kebun buah duku dan salak. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kebun-kebun duku dan salak berubah menjadi permukiman penduduk. Pada masa Gubernur Ali Sadikin Condet juga pernah dijadikan sebagai kawasan cagar budaya masyarakat Betawi. Namun, hal tersebut tidak berlanjut karena seiring dengan bertambah banyaknya masyarakat pendatang, proporsi masyarakat Betawi di kawasan itu juga semakin berkurang.

Sumber: megapolitan.okezone.comdengan pengubahan

Unit 6

Si Jampang



Sumber: ceritarakyatnusantara.com

Unit ini berisi informasi tentang cerita rakyat di Jakarta yang berjudul "Si Jampang". Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

Prakegiatan

Pernahkah Anda melihat benda ini ketika berkunjung ke Jakarta? Jika pernah, di manakah Anda menemukan benda ini?



YPN

Benda itu bernama golok. Zaman dahulu benda itu banyak digunakan jawara Betawi sebagai senjata pertahanan diri. Salah seorang tokoh yang menggunakannya adalah si Jampang.

Siapa itu si Jampang? Untuk mengenal lebih jauh mengenai tokoh bernama Jampang, mari baca kisah berikut!

Teks Unit 6

Si Jampang

Jampang adalah seorang duda dari Betawi. Ia dikenal tinggi ilmu silatnya dan piawai memainkan golok. Si Jampang sering merampok harta benda untuk dibagikan kepada rakyat miskin.

Suatu hari si Jampang mengunjungi Sarba, sahabat lamanya. Namun, Mayangsari—istri Sarba—mengatakan bahwa Sarba sudah meninggal. Mayang bercerita, Sarba pernah berziarah ke suatu tempat dan berjanji menyumbang dua ekor kerbau jika dikaruniai anak. Kemudian, lahirlah anak mereka, Abdih namanya. Namun, Sarba lantas meninggal. Warga beranggapan bahwa ia meninggal karena lupa pada nazarnya.

Kasihan melihat Mayangsari menjanda, si Jampang lantas melamar Mayangsari.

"Mayang, bagaimana jika kita menikah saja? Jika kamu setuju, aku akan menyayangi Abdih seperti anakku sendiri."

"Saya tidak mau. Lagi pula, saya tidak setuju dengan pemikiran Anda!"

Si Jampang lantas menemui Abdih dan menyatakan keinginannya untuk memperistri ibunya itu.

"Saya tidak menolak pinangan Mang Jampang untuk ibu saya, tapi saya minta sepasang kerbau untuk mas kawinnya."

"Baiklah, aku setuju untuk memenuhi permintaanmu."

Si Jampang berusaha mendapatkan sepasang kerbau. Teringatlah ia pada Haji Saud yang sangat kaya dan kikir. Si Jampang lantas merampok rumah Haji Saud. Namun, ternyata polisi sudah bersiaga di sekitar rumah Haji Saud. Mereka mengepung si Jampang. Ia ditangkap dan dijatuhi hukuman mati.

Kematian si Jampang disambut gembira para kompeni dan tuan tanah. Namun, kematian si Jampang ditangisi rakyat miskin sebab ia memberikan hasil rampokannya kepada mereka.

Sumber: dongengceritarakyat.com dengan pengubahan

Pelajari kosakata ini!

piawai	:	pandai; cakap; mampu
golok	:	pedang yang pendek; parang
nazar	:	janji (pada diri sendiri) hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai; kaul
pinangan	:	permintaan hendak memperistri
mempersunting	:	meminang dengan tujuan memperistri



YPN

golok

Uji Pemahaman

Setelah membaca Teks Unit 6, ayo, uji pemahaman Anda!
Tentukan *benar* atau *salah* pernyataan ini!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
	Si Jampang adalah mantan kekasih Mayangsari.		√
	Pernyataan yang benar: Mayangsari adalah istri dari teman si Jampang, Sarba.		
1.	Si Jampang berhenti merampok agar anaknya mau belajar mengaji.		
	Pernyataan yang benar:		
2.	Si Jampang hendak menceraikan istrinya.		
	Pernyataan yang benar:		
3.	Nama anak si Jampang adalah Abdih.		
	Pernyataan yang benar:		
4.	Kematian si Jampang disambut dengan isak tangis seluruh warga Jakarta.		
	Pernyataan yang benar:		
5.	Mas kawin sepasang kerbau dari si Jampang akan dipersembahkan ke Gunung Kepuh Batu sebagai bentuk pembayaran nazar.		
	Pernyataan yang benar:		

Kosakata

Buat kalimat berdasarkan kata-kata berikut!

Contoh
ziarah
Minggu kemarin saya dan keluarga berziarah ke kampung halaman.

1. piawai

_____

2. golok

_____

3. nazar

_____

4. pinangan

_____

5. mempersunting

_____

Mari perhatikan kembali kalimat-kalimat dalam Teks Unit 6!

(1) ***Baiklah, aku setuju*** *untuk memenuhi permintaanmu.*
Anda bisa menggunakan ungkapan tersebut untuk menyatakan persetujuan. Berikut merupakan contoh lain untuk menyatakan persetujuan.

Aku setuju.
Saya setuju.
Baiklah, saya setuju.
Saya sependapat dengan Anda.

(2) ***Tidak, saya tidak setuju*** *dengan rencana Anda.*
Anda bisa menggunakan ungkapan tersebut untuk menyatakan tidak setuju terhadap suatu hal. Berikut merupakan contoh lain untuk menyatakan ketidaksetujuan.

Aku tidak setuju.
Saya tidak setuju.
Saya kurang setuju.
Saya kurang sependapat dengan Anda.

Uji Pemahaman

Tulis pandangan pribadimu terhadap perbuatan si Jampang! (gunakan ungkapan *setuju* atau *tidak setuju*)

Menurut pandangan saya, saya kurang setuju dengan perilaku Jampang. _____

Tahukah Anda?



YPN

Ada delapan jenis senjata tradisional Betawi, salah satunya adalah golok, senjata milik si Jampang. Senjata itu kerap dijadikan alat kelengkapan keseharian pakaian adat Betawi para kaum pria. Golok diselipkan di ikat pinggang hijau dan dikenakan ketika bekerja atau bepergian untuk sarana perlindungan diri. Berdasarkan kegunaannya, orang Betawi biasanya memisahkan golok yang digunakan untuk kerja (*gablongan*) dengan golok simpenan (sorenan). Golok simpenan hanya digunakan ketika hendak menyembelih hewan atau untuk menjaga diri. Sementara berdasarkan bentuknya, golok Betawi dibedakan menjadi tiga, yaitu golok betok yang pendek, golok ujung turun (ujungnya lancip), dan golok gobang (panjang dan terbuat dari bahan berkualitas tinggi).

Sumber: sejarah-negara.com dengan pengubahan

Unit 7

Kesombongan Si Angkri, Jagoan Tanjung Priok



Sumber: ceritarakyatnusantara.com

Unit ini berisi informasi tentang cerita rakyat di Jakarta yang berjudul "Kesombongan Si Angkri, Jagoan Tanjung Priok". Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

Prakegiatan

Pernahkah Anda melihat tempat ini ketika berkunjung ke Jakarta?

Jika pernah, tahukah Anda apa nama tempat ini?



YPN

Ya, benar! Itu adalah salah satu rambu suar di Pelabuhan Tanjung Priok. Namun, tahukah Anda bahwa selain lokasinya yang terkenal, banyak pula jagoan yang pernah lahir di tempat itu?

Berikut merupakan salah seorang jagoan yang berasal dari Tanjung Priok. Mari baca ceritanya!

Teks Unit 7

Kesombongan Si Angkri, Jagoan Tanjung Priok

Betawi memang dikenal sebagai gudangnya jagoan silat, seperti si Pitung dan si Jampang. Biasanya, jagoan Betawi dikenal sebagai orang-orang yang baik hati, tetapi berbeda halnya dengan si Angkri. Angkri memang memiliki ilmu silat yang tinggi. Namun, Angkri memiliki sifat angkuh dan sombong.

Sejak dahulu Tanjung Priok memang dijadikan tempat bongkar muatan barang dari kapal-kapal pedagang. Angkri dan kedua anak buahnya—Bai dan Madun—mencuri barang-barang yang disimpan di gudang. Keesokan harinya si pemilik barang segera melaporkan kejadian tersebut kepada polisi.

Polisi kemudian melakukan penyelidikan yang mengarah kepada Angkri. Kepala polisi menyelenggarakan sayembara untuk mencari keberadaannya. Saat itu Angkri berencana menitipkan barang curiannya di kediaman Pak Ocin. Namun, Pak Ocin menolak untuk dititipi barang tersebut.

"Kagak bisa, Kri!" jawab Pak Ocin, "Gue kagak mau rumah gue dititipi barang curian."

Angkri mengancam akan menghabisi Pak Ocin, Kasun, dan istrinya jika mereka tidak mau menuruti permintaannya. Kasun segera menghajar Angkri, tetapi Kasun akhirnya kalah. Angkri, Bai, dan Madun lantas meninggalkan mereka bertiga.

Polisi melakukan pengejaran hingga akhirnya bisa menemukan Angkri. Terjadilah pertarungan antara Angkri dan pihak kepolisian. Mereka bertiga kewalahan menghadapi serangan bertubi-tubi dari polisi.

Akhirnya, Angkri, Bai, dan Madun berhasil dibekuk. Bai dan Madun dijebloskan ke dalam penjara, sedangkan Angkri menerima hukuman gantung.

Sumber: jakartapedia.jakarta.go.id dengan pengubahan

Pelajari kosakata ini!

gue	:	saya; aku (bahasa cakapan)
kagak	:	tidak (bahasa cakapan)
hukuman gantung	:	hukuman mati dengan digantung
kewalahan	:	tidak sanggup lagi
kediaman	:	tempat (rumah) yang ditinggali; tempat tinggal



Uji Pemahaman

Setelah membaca Teks Unit 7, ayo, uji pemahaman Anda! Tentukan hal-hal ini berdasarkan Teks Unit 7!

Contoh
Judul
Kesombongan Si Angkri, jagoan Tanjung Priok.

1. Tema

   _____

2. Alur

   _____

3. Latar

   _____

4. Watak Angkri

   _____

5. Pesan Moral

   _____

Kosakata

Pasangkan kosakata berikut dengan makna yang tepat! Temukan makna kosakata tersebut dalam KBBI Daring melalui kbbi.kemdikbud.go.id!

Kosakata		Makna
1. menjebloskan	( )	berulang-ulang; bertalu-talu; terus-menerus dengan hebat
2. gudang	( )	sifat suka memandang rendah kepada orang lain; tinggi hati; sombong; congkak
3. jagoan	( )	memasukkan (ke dalam penjara)
4. angkuh	(1)	rumah atau bangsal tempat menyimpan barang-barang
5. membekuk	( )	orang yang suka berkelahi; pendekar; samseng
6. bertubi-tubi	( )	menangkap (pencuri); mengalahkan (musuh)



Sumber: gudangtanjungpriok.blogspot.com

gudang

Mari perhatikan kembali kalimat-kalimat dalam Teks Unit 7!

(1) *Ia segera **melakukan** pengejaran hingga akhirnya bisa menemukan Angkri.*
(2) *Polisi kemudian **melakukan** penyelidikan yang mengarah kepada Angkri.*

Melakukan

makna	mengerjakan (menjalankan dan sebagainya)

(3) *Mereka pun **melaksanakan** aksi pencurian tersebut dengan mulus tanpa ada halangan.*

Melaksanakan

makna	menjalankan sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya

(4) *Kepala polisi melakukan berbagai cara untuk menemukan Angkri, termasuk **menyelenggarakan** sayembara untuk mencari keberadaannya.*

Menyelenggarakan

makna	mengadakan, mengatur, dan mengurus suatu kegiatan (pesta, rapat, pertunjukan, pameran, perusahaan, dan sebagainya) yang biasanya melibatkan banyak orang

Meskipun ketiganya sama-sama menyatakan *perbuatan yang dilakukan*, tetapi ada perbedaan makna antara kata *melakukan*, *melaksanakan*, dan *menyelenggarakan*. Dengan demikian, Anda perlu memperhatikan konteks ketika menggunakan kata tersebut.

Uji Pemahaman

Pernahkah Anda membaca cerita yang memiliki kemiripan dengan cerita dalam Teks Unit 7?

Tulis cerita tersebut, lalu berikan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaannya dengan cerita dalam Teks Unit 7! Gunakan panduan berikut:

1. paragraf pertama berisi sinopsis;
2. paragraf kedua berisi persamaan cerita;
3. paragraf ketiga berisi perbedaan cerita; dan
4. gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini.

Cerita ini mengisahkan jagoan sombong dari Tanjung Priok, Angkri namanya. _____

Tahukah Anda?



YPN

Jika berbicara mengenai kota asal si Angkri, Tanjung Priok memang terkenal dengan barang ekspor-impornya. Kapal-kapal barang yang keluar masuk Pelabuhan Tanjung Priok pasti melewati dua rambu suar berbentuk ondel-ondel. Rambu suar ondel-ondel berwarna hijau yang merupakan ondel-ondel lelaki diletakkan di sebelah kanan pintu masuk ke kolam pelabuhan. Sementara itu, rambu suar ondel-ondel berwarna merah yang merupakan ondel-ondel perempuan berada di sebelah kiri pintu masuk kolam pelabuhan. Rambu suar itu tidak hanya sebagai alat bantu keselamatan pelayaran dan sebagai ciri khas Pelabuhan Tanjung Priok, tetapi juga sebagai wujud pendukung Kementerian Perhubungan terkait pembangunan pariwisata nasional, juga wisata bahari.

Sumber: beritatrans.com dengan pengubahan

Unit 8

Kisah Pejuang Untung Suropati



Sumber: tirto.id

Unit ini menyajikan informasi tentang cerita rakyat di Jakarta yang berjudul "Kisah Pejuang Untung Suropati". Anda akan membaca teks naratif tentang informasi itu. Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan berlatih memahami isi bacaan, memperkaya kosakata, dan menulis cerita tentang "Kisah Pejuang Untung Suropati".

Prakegiatan

Pernahkah Anda melihat tempat ini?



YPN

Kira-kira, di mana tempat itu berada?

Itu merupakan foto sebuah taman di daerah Jakarta.

Tahukah Anda bahwa *Suropati* berasal dari nama seorang tokoh terkenal pada zaman dahulu?

Mari baca kisahnya pada cerita berikut!

Teks Unit 8

Kisah Pejuang Untung Suropati

Pada zaman dahulu ada seorang budak belian asli Bali yang tidak diketahui nama aslinya. Sejak anak itu menjadi budaknya, karier dan kekayaan Perwira Moor—seorang kompeni—meningkat pesat sehingga budak itu diberi nama Untung. Namun, Untung berani menikahi Suzane, putri Moor, secara diam-diam. Moor murka dan memenjarakan Untung. Untung berhasil melarikan diri dari penjara. Ia kemudian membentuk pasukan untuk membalas sakit hatinya pada pihak kompeni.

Untung bertemu dengan Raden Suropati, anak angkat Sultan Cirebon. Raden Suropati bersama komplotannya akan mengantar Untung menghadap ayahandanya dengan syarat mereka harus menyerahkan semua senjata mereka.

"Saya akan mengantarmu, tapi saya kira senjata yang kaubawa bisa membahayakan kami. Jadi sebaiknya kauserahkan dulu semua senjata kalian!", kata Raden Suropati.

"Menurut saya, seharusnya Anda tidak perlu khawatir akan hal itu, tapi baiklah. Silakan ambil semua senjata saya, kecuali patrem ini."

"Tidak bisa! Intinya, semua senjata harus kauserahkan padaku!"

Akhirnya terjadilah pertempuran sampai Raden Suropati tewas. Setelah itu Sultan Cirebon memberikan nama Suropati kepada Untung.

Untung mendapatkan berbagai keberhasilan dalam melawan kompeni dan menumpas pemberontakan. Karena dendam, kompeni menyerang Untung di Pasuruan.
Untung akhirnya gugur di medan perang. Demikian, perjuangannya menentang kompeni dilanjutkan oleh putra-putranya dengan gagah berani.

Sumber: reinha.com dengan pengubahan

Pelajari kosakata ini!

budak	:	antek; hamba; jongos; orang gajian
medan perang	:	tempat berperang; daerah pertempuran; gelanggang untuk berperang
menumpas	:	membinasakan sama sekali; memusnahkan
anak angkat	:	anak orang lain yang diambil (dipelihara) serta disahkan secara hukum sebagai anak sendiri
gugur	:	mati dalam pertempuran



Uji Pemahaman

Setelah membaca Teks Unit 8, ayo, uji pemahaman Anda!
Jawab soal ini!

Contoh
Siapa tokoh utama dalam Teks Unit 8?
Tokoh utama dalam Teks Unit 8 adalah Untung Suropati.

1. Apa tema dari Teks Unit 8?

   _____

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai watak tokoh Untung Suropati?

   _____

3. Apa saja konflik yang terdapat dalam Teks Unit 8?

   _____

4. Apa saja hal positif dari Untung Suropati yang bisa kita tiru?

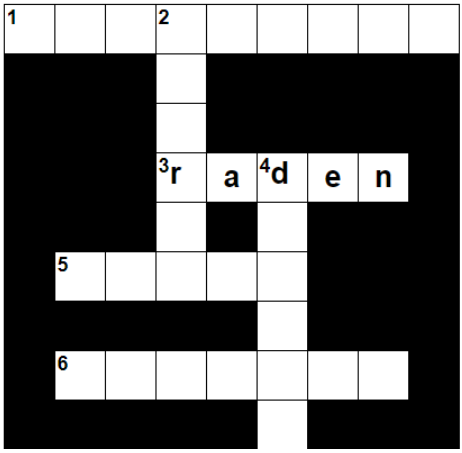
   _____

5. Tulis pesan moral dari cerita tersebut!

   _____

Kosakata

Untuk memperkaya kosakata Anda, kerjakan teka-teki silang berikut! Sebagai bantuan, jawaban dari teka-teki silang ini terdapat dalam Teks Unit 8!



Mendatar

1. berkomplot atau bersepakat melakukan kejahatan
3. sapaan atau panggilan kepada bangsawan (keturunan raja)
5. jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu; masa; kala; waktu
6. alat yang dipakai untuk berkelahi atau berperang (tentang keris, tombak, dan senapan)

Menurun

2. pisau kecil yang digunakan oleh perempuan
4. berkeinginan keras untuk membalas (kejahatan dan sebagainya)

Mari perhatikan kembali kalimat-kalimat dalam Teks Unit 8!

Ada banyak ungkapan ketika berdiskusi dalam Teks Unit 8. Anda bisa menggunakan ungkapan itu dalam berdiskusi.

Saya kira ....

contoh	***Saya kira*** *senjata yang kaubawa bisa membahayakan kami.*
fungsi	untuk menjelaskan pendapat yang hanya berdasarkan dugaan atau perasaan, bukan berdasarkan bukti nyata.

Menurut saya ....

contoh	***Menurut saya****, seharusnya Anda tidak perlu khawatir akan hal itu.*
fungsi	untuk memberikan opini yang sifatnya subjektif

Sebaiknya ....

contoh	***Sebaiknya*** *kauserahkan dulu semua senjata kalian.*
fungsi	untuk memberikan ide atau saran

Seharusnya ....

contoh	***Seharusnya*** *Anda tidak perlu khawatir akan hal itu.*
fungsi	untuk menjelaskan kondisi yang hendak dicapai

Intinya ....

contoh	***Intinya,*** *semua senjata harus kauserahkan padaku!*
fungsi	untuk menjelaskan pokok pembicaraan

Uji Pemahaman

Ceritakan ulang isi Teks Unit 8 dengan kata-kata Anda sendiri! Gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini.

Cerita ini mengisahkan perjuangan tokoh yang bernama Untung Suropati. _____

Tahukah Anda?

Patrem: Pusaka Kesayangan Untung Surapati



YPN

Seperti yang Anda ketahui, Untung Suropati tidak mengizinkan Pangeran Suropati untuk menyita patrem miliknya. Lantas, apa itu patrem? Patrem adalah senjata berwujud keris kecil berukuran 15—25 cm. Keris itu biasa diperuntukkan bagi putri-putri bangsawan atau orang yang terpandang di masyarakat, seperti saudagar atau pengusaha pada masa kerajaan tempo dulu, serta anak-anak yang diajarkan atau dilatih ilmu bela diri untuk melindungi diri dari berbagai ancaman. Patrem berasal dari bahasa Jawa ***panggawe ayem tentrem*** yang berarti 'membuat tenang dan tenteram siapa saja yang membawanya', mengingat zaman dahulu para begal, bandit, perampok, kecu, dan maling tidak segan melukai anak-anak dan wanita dalam aksi kejahatannya. Demikian, wanita dan anak-anak dibekali senjata kecil bernama patrem atau cundrik (*nyucuk rindik* atau menancap pelan).

Sumber: kabarno.com dengan pengubahan

Unit 9

Asni dan Mirah



Sumber: ceritarakyatnusantara.com

Unit ini berisi informasi tentang cerita rakyat di Jakarta yang berjudul "Asni dan Mirah". Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

Prakegiatan

Pernahkah Anda melihat kegiatan ini ketika berkunjung ke Jakarta?
Jika pernah, tahukah Anda apa nama jenis bela diri ini?



YPN

Ini merupakan gambar anak-anak yang sedang berlatih silat Betawi Kemayoran.

Tahukah Anda bahwa sejak zaman dahulu kala ada seorang jawara Betawi dari daerah Kemayoran yang memiliki kemampuan silat yang sangat hebat?

Mari baca kisahnya!

Teks Unit 9

Asni dan Mirah

Pada masa penjajahan kompeni seorang berjuluk Baba Yong dirampok harta bendanya. Sepintas wajah perampok itu mirip dengan Asni sehingga ia diseret ke meja hijau. Asni akhirnya dibebaskan, tetapi ia harus menangkap pelaku sebenarnya.

Di waktu yang sama, di Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, ada seorang bunga desa bernama Mirah. Ia tinggal bersama Bang Bodong, seorang jagoan yang sudah banyak makan asam garam dalam dunia persilatan. Ia mewariskan ilmunya kepada Mirah.

Suatu hari diadakanlah sayembara. Laki-laki yang bisa mengalahkan Mirah berhak mempersuntingnya. Para pendekar berdatangan mengikuti sayembara, termasuk Tirta, seorang perampok yang berwajah mirip Asni.

Pada akhirnya, tak seorang pun dapat mengalahkan Mirah. Sementara itu, Asni tiba di kampung Marunda. Asni disangka perampok oleh penjaga kampung. Mereka mengadu ke Bang Bodong. Seketika Bang Bodong bertarung dengan Asni. Karena usianya sudah tua, Bang Bodong pun kalah.

Melihat hal itu, Mirah segera menyerang Asni. Asni terpaksa melawan. Demikian, pertarungan dimenangkan oleh Asni sehingga ia berhak memperistri Mirah. Hati Asni berbunga-bunga. Ia mendapatkan seorang gadis yang cantik jelita dan pandai dalam ilmu *kanuragan*.

Mereka kemudian merayakan pernikahan. Tirta yang menghadiri acara itu langsung dikepung Bek Kemayoran serta centeng-centeng kaki tangan Baba Yong. Bang Bodong melerai mereka, tetapi ia malah terluka. Mirah lantas naik pitam dan membunuh Tirta yang ternyata adalah kakak Asni.

Beberapa tahun kemudian Asni dan Mirah meninggalkan Marunda. Mereka tinggal di Kemayoran dan hidup bahagia.

Sumber: marioatha.com dengan pengubahan

Pelajari kosakata ini!

ilmu kanuragan	:	ilmu yang berfungsi untuk bela diri
baba	:	sapaan untuk laki-laki
bang	:	kata sapaan untuk kakak laki-laki
sayembara	:	perlombaan (karang-mengarang dan sebagainya) dengan memperebutkan hadiah
centeng	:	tukang pukul bayaran



Uji Pemahaman

Setelah membaca Teks Unit 9, ayo, uji pemahaman Anda! Jawab pertanyaan ini!

Contoh
Siapa tokoh utama dalam Teks Unit 9?
Tokoh utama dalam Teks Unit 9 adalah Asni dan Mirah.

1. Cerita dalam Teks Unit 9 bertujuan untuk apa?
2. Bagaimana watak Tirta?
3. Siapa tokoh figuran dalam Teks Unit 9?
4. Di mana saja latar tempat pada cerita di Teks Unit 9?
5. Apa pesan moral yang terdapat dalam Teks Unit 9?

Kosakata

Buat kalimat berdasarkan kata-kata berikut!

Contoh

mempersunting

Minggu depan pemuda itu akan mempersunting kekasihnya.

1. ilmu kanuragan

_____

2. baba

_____

3. bang

_____

4. sayembara

_____

5. centeng

_____

Mari perhatikan kembali kalimat dalam Teks Unit 9!

(1) *Ada seorang **bunga desa** bernama Mirah.*
(2) *Tirta menghadiri acara itu dan langsung dikepung Bek Kemayoran serta centeng-centeng **kaki tangan** Baba Yong.*
(3) *Ia tinggal bersama Bang Bodong, seorang jagoan yang sudah banyak makan **asam garam** dalam dunia persilatan.*
(4) *Mirah lantas **naik pitam** dan membunuh Tirta.*
(5) *Ia diseret ke **meja hijau**.*

Makna dari kelompok kata tersebut tidak dapat ditebak dari kata-kata penyusunnya.

Cermati makna dari kalimat ini!

(1) Pencuri itu diseret ke *meja hijau*.
(2) Ayah membeli *meja hijau*.

Istilah *meja hijau* pada kalimat (6) bermakna 'pengadilan', sedangkan pada kalimat (7) bermakna 'meja berwarna hijau'.

(3) Ia dikepung oleh *kaki tangan* Baba Yong.
(4) *Kaki tangan* anak itu terluka.

Istilah kaki tangan pada kalimat (8) bermakna 'orang yang diperalat orang lain untuk membantu', sedangkan kalimat (9) bermakna 'kaki dan tangan'.

Istilah	Makna Sebenarnya	Makna Kiasan
bunga desa	bunga yang ada di suatu desa	perawan (pemudi) yang disenangi pemuda karena kecantikannya di desa tempat tinggalnya
kaki tangan	kaki dan tangan	orang yang diperalat orang lain untuk membantu
asam garam	asam dan garam	pengalaman hidup; liku-liku hidup; suka duka dalam kehidupan
naik pitam	pusing kepala (karena darah naik ke kepala)	(menjadi) marah sekali (panas hati)
meja hijau	meja berwarna hijau	pengadilan

Uji Pemahaman

Apa hal paling berkesan dari Kisah Asni dan Mirah?
Tulis hal tersebut! Gunakan ungkapan untuk berdiskusi pada cerita Anda!

Menurut saya, hal yang paling berkesan dari kisah Asni dan Mirah adalah _____

Tahukah Anda?



YPN

Jika berbicara mengenai pencak silat Betawi, Kemayoran memiliki aliran pencak silat bernama Perguruan Silat Kemayoran Sutera Baja (Silat Utama Putra Betawi Jaya) yang kini sudah berganti nama menjadi Perguruan Silat Nasional Sutera Baja. Perguruan silat tersebut sudah berdiri pada 6 Juni 1972, berbarengan dengan meninggalnya Mat Marun sebagai Guru Besar pencak silat Kemayoran yang kini menjadi Sutera Baja, sampai dengan hari ini. Menurut Sigit Setiawan, salah seorang *halipe* pelatih silat Sutra Baja generasi ketiga, perguruan silat yang didirikan oleh murid-murid Mat Marun tersebut merupakan salah satu dari anggota organisasi pencak silat Putera Betawi, anggota pendiri Ikatan Pencak Silat seluruh Indonesia (IPSI) yang kemudian berhasil mempersatukan seluruh jajaran pencak silat di Indonesia. Pencak silat Betawi yang pernah 'menyabet' juara 2 di PON IX tahun 1977 itu masih terus melebarkan sayapnya dengan menorehkan prestasi sembari melestarikan budaya aslinya.

Unit 10

Sabeni Jagoan Tanah Abang



Sumber: megapolitan.okezon.com

Unit ini berisi informasi tentang cerita rakyat di Jakarta yang berjudul "Sabeni Jagoan Tanah Abang". Untuk meningkatkan kemahiran membaca, Anda akan mengerjakan latihan-latihan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

Prakegiatan

Pernahkah Anda melihat seni main pukul Sabeni ini ketika berkunjung ke Jakarta?



YPN

Tahukah Anda bahwa seni main pukul itu berasal dari seorang jawara legendaris di tanah Betawi bernama Sabeni?

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai cerita tentang Sabeni, mari baca cerita berikut!

Teks Unit 10

Sabeni Jagoan Tanah Abang

Pada abad ke-19 ada seorang pendekar Tanah Abang yang selalu membela rakyat kecil, Sabeni namanya. Sabeni rela berkorban bahkan sampai titik darah penghabisan.

Suatu hari Sabeni melamar putri Murtado, si kembang desa.

"Biarlah alam dan rembulan menjadi saksi sumpah setiaku kepadamu," kata Sabeni kepada putri Murtado.

Namun, lamarannya ditolak Murtado sehingga terjadilah pertarungan sengit. Pertarungan mereka bagaikan pertempuran dua bayang-bayang. Mereka berkelebat baku pukul, tukar tendang, adu kuncian, dan adu bantingan secepat kilat.

Akhirnya, dengan jurus *kelabang nyebrang*, Sabeni mengalahkan si Macan Kemayoran. Murtado ambruk tak sadarkan diri setelah terkena totokan Sabeni. Nama Sabeni mulai berkibar setelah sukses menekuk Murtado kala itu.

Suatu ketika Jepang hendak menangkap anak Sabeni. Ia kabur saat masih menjadi anggota polisi. Jepang lantas mendatangi Sabeni. Jika Sabeni menang, Syafii akan dilepaskan. Jika Sabeni kalah, ia dan anaknya akan ditahan Jepang. Singkat cerita, Sabeni yang sudah berusia 83 tahun itu berhasil mengalahkan semua jagoan itu.

"Hebat benar pendekar-pendekar suruhanmu itu, sampai-sampai mengalahkan seorang kakek berumur 83 tahun sepertiku saja mereka tak mampu," ejek Sabeni.

Penjajah langsung mengangkat Sabeni menjadi kepala kampung. Alasannya adalah agar Sabeni tidak melakukan gerakan pemberontakan. Sabeni menerima jabatan kepala kampung agar tenang dalam mengajarkan silat dan tidak terus-menerus dicurigai Jepang.

Sumber: detik.com dengan pengubahan

Pelajari kosakata ini!

segan : merasa malu (takut, hormat) kepada seseorang
berkelebat : bergerak dengan cepat; mengadakan gerakan cepat
totokan : hasil dari menotok (mengetuk {memukul} dengan jari)
menekuk : membekuk (leher); telah menangkap
meladeni : membalas (menyambut, mengindahkan) serangan, ajakan, tantangan, dan sebagainya



Uji Pemahaman

Setelah membaca Teks Unit 10, ayo, uji pemahaman Anda!
Jawab pertanyaan ini!

Contoh
Siapa tokoh utama dalam Teks Unit 10?
Tokoh utama dalam Teks Unit 10 adalah Sabeni.

1. Cerita dalam Teks Unit 10 bertujuan untuk apa?
2. Alur apa yang digunakan penulis dalam Teks Unit 10?
3. Siapa tokoh antagonis dalam Teks Unit 10?
4. Bagaimana watak Sabeni?
5. Apa pesan moral yang terdapat dalam Teks Unit 10?

Kosakata

Buat kalimat berdasarkan kata-kata berikut!

Contoh
ambruk
Prajurit itu ambruk terkena tembakan dari musuhnya.

1. segan

2. berkelebat

3. totokan

4. membekuk

5. meladeni

Perhatikan kalimat-kalimat dalam Teks Unit 10!!

(1) *Pertarungan mereka* ***bagaikan*** *pertempuran dua bayang-bayang.*
Kata *bagaikan* pada kalimat (1) berfungsi membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap mengandung segi yang serupa dan dinyatakan secara eksplisit.

(2) *Suatu hari Sabeni melamar putri Murtado, si* ***kembang desa****.*
Kembang desa pada kalimat (2) adalah contoh kelompok kata yang bukan merupakan arti sebenarnya, melainkan sebagai pelukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan. Secara harfiah, kembang merupakan wujud yang indah sehingga dipakai untuk menunjuk perempuan tercantik.

(3) *Mereka berkelebat baku pukul, tukar tendang, adu kuncian, dan adu bantingan* ***secepat kilat****.*
(4) *Sabeni rela berkorban bahkan* ***sampai titik darah penghabisan****.*
Kata yang dicetak tebal pada kalimat (3) dan (4) menyatakan sesuatu secara berlebihan. Hal tersebut dimaksud untuk lebih menghidupkan cerita.
(5) *Biarlah* ***alam dan rembulan*** *menjadi saksi sumpah setiaku kepadamu.*
Kata-kata *alam dan rembulan menjadi saksi* pada kalimat (5) merupakan pengumpamaan (pelambangan) benda mati sebagai orang atau manusia.

(6) ***Hebat benar*** *pendekar-pendekar suruhanmu ini,* ***sampai-sampai*** *melawan seorang kakek berumur 83 tahun sepertiku saja mereka* ***tak mampu****.*
Kata yang dicetak tebal pada kalimat (6) menyatakan makna yang bertentangan dengan makna sesungguhnya. Biasanya, pernyataan ini bertujuan untuk mengejek lawan bicara.

Uji Pemahaman

Pernahkah Anda membaca cerita yang memiliki kemiripan dengan cerita dalam Teks Unit 10?

Tulis cerita tersebut, lalu berikan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaannya dengan cerita dalam Teks Unit 10! Gunakan panduan berikut:

1. paragraf pertama berisi sinopsis;
2. paragraf kedua berisi persamaan cerita;
3. paragraf ketiga berisi perbedaan cerita; dan
4. gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini.

Cerita ini mengisahkan seorang jawara Betawi yang bernama Sabeni. _____

Tahukah Anda?



YPN

Jawara Sabeni bin Canam mewariskan teknik silatnya menjadi satu aliran baru, bernama Seni Main Pukulan Sabeni Tenabang kepada anak cucunya. Penyebaran silat tradisional aliran Sabeni itu memang pada awalnya sangat terbatas karena merupakan ilmu bela diri silat keluarga. Namun, seiring perkembangan zaman dan tuntutan pelestarian budaya, silat tradisional asli Betawi akhirnya mulai diajarkan ke luar. Fokusnya pada tahap awal adalah untuk anak-anak muda daerah Tanah Abang. Pada perkembangannya, kini silat tradisional asli Betawi itu diteruskan oleh generasi pertama Sabeni, yaitu anak dari M. Ali Sabeni yang bernama Zul Bachtiar Sabeni. Ia merupakan pewaris utama ilmu silat aliran tradisional Sabeni yang terus melestarikannya hingga kini.

Kunci Jawaban

Unit 1

Kunci Jawaban

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban berikut! Jika jawaban Anda semua benar, Anda luar biasa! Kalau ada jawaban Anda salah, jangan putus asa! Coba lagi!

Uji Pemahaman

1. B
2. B
3. D
4. C
5. D

Teka-Teki Silang

Mendatar

3. kuda sembrani
5. buah hati
6. gagah

Menurun

1. bak
2. sabda
4. titah

Unit 2

Uji Pemahaman

1. A
2. D
3. A
4. A
5. B

Unit 4

Teka-Teki Silang
Mendatar
2. bela diri
3. mandor
4. pajak

Menurun
1. santun
3. markas

Unit 6

Uji Pemahaman
1. S
   Pernyataan yang benar:
   Si Jampang tetap merampok.
2. B
   Pernyataan yang benar:
   Tidak diceritakan bahwa si Jampang bercerai dengan istrinya.
3. S
   Pernyataan yang benar:
   Abdih adalah nama anak Mayangsari.
4. S
   Pernyataan yang benar:
   Kematian si Jampang disambut gembira oleh kaum tauke dan kompeni.
5. S
   Pernyataan yang benar:
   Tidak dijelaskan.

Unit 7

Uji Pemahaman
1. Tema:
   Angkri si Perampok dari Betawi

2. Alur:
   maju
3. Latar tempat:
   Tanjung Priok
   Gudang
4. Penokohan:
   Tokoh figuran: Bai, Madun
   Tokoh protagonis: Pak Ocin, Kasun, dan istrinya
   Tokoh utama: Si Angkri
   Tokoh protagonis: polisi

Unit 8

Teka-Teki Silang

Mendatar
1. komplotan
4. dendam
5. senjata

Menurun
2. patrem
3. zaman

Daftar Pustaka

Asal Mula Nama Kampung Condet. 2019. (*dongengceritarakyat.com*, diakses: 8 Juni 2019).

Asal-Usul Nama Pancoran. 2019. (*dongengceritarakyat.com*, diakses: 20 Mei 2019).

Asni dan Mirah. 2019. (*www.marioatha.com*, diakses: 27 Juni 2019).

Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.

Cerita di Balik Julukan Persija Jakarta: Macan Kemayoran. 2019. (*www.bolanusantara.com*, diakses: 7 Juni 2019).

Cerita Rakyat Jakarta: Kisah Pejuang Untung Suropati. 2019. (*www.reinha.com*, diakses: 25 Juni 2019).

Cerita Rakyat Betawi: Murtado Macan Kemayoran. 2019. (*dongengceritarakyat.com*, diakses: 6 Juni 2019).

Cerita Rakyat Betawi: Si Jampang Perampok Budiman. 2019. (*dongengceritarakyat.com*, diakses: 9 Juni 2019).

Cerita Rakyat Tauke Pemberani Dari Batavia. 2019. (*www.anakcemerlang.com*, diakses: 29 Mei 2019).

Delapan Hal yang Perlu Diketahui tentang Patung Dirgantara. 2019. (*www.komunitashistoria.com*, diakses: 21 Mei 2019).

Emilia, Emi. 2016. *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Kiblat.

Golok Betawi. 2019. (www.sejarah-negara.com, diakses: 10 Juni 2019).

Kampung Condet Saat Ini. 2019. (megapolitan.okezone.com, diakses: 9 Juni 2019).

Kesombongan Si Angkri, Jagoan Tanjung Priok. 2019. (*jakartapedia.jakarta.go.id*, diakses: 11 Juni 2019).

Kumpulan Cerita Rakyat Betawi: Si Pitung. 2019. (*dongengceritarakyat.com*, diakses: 1 Juni 2019).

Moeliono, dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Mustakim, dkk. 2016. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Mustakim. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Patrem: Senjata Khas Kaum Wanita Yogyakarta Tempo Dulu. 2019. (*www.kabarno.com*, diakses: 25 Juni 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Bidang Keterampilan Kepemanduan Wisata, Pemeliharaan Taman, Pekarya Kesehatan, Petukangan Kayu Konstruksi, Pemasangan Bata, Perancah, Pemasangan Pipa, Mekanik Alat Berat, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Pembuatan Batik dengan Pewarna Ramah Lingkungan, Pembuatan Malam Batik, Pembuatan Batik dengan Pewarna Sintetis, Pembuatan Alat Canting Tulis, dan Pembuatan Canting Cap.

Rambu Suar Ondel-Ondel Ikon Pintu Masuk Pelabuhan Tanjung Priok. 2019. (*beritatrans.com*, diakses: 12 Juni 2019).

Sabeni Jagoan Tanah Abang. 2019. (*news.detik.com*, diakses: 30 Juni 2019).

Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Sriyanto. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Ejaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Suladi. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Penulis



Yolanda Putri Novytasari, S.Pd. lahir di Sragen, 23 September 1992. Lulusan S-1 jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dari Universitas Negeri Yogyakarta ini bekerja sebagai staf di Bidang Diplomasi sejak tahun 2018 di Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain menyusun bahan ajar BIPA, penulis yang turut serta menjadi tim dalam pengiriman pengajar BIPA ke kawasan Asia-Pasifik (ASPASAF) ini juga mengajarkan bahasa Prancis kepada Satgas TNI Kontingen Garuda yang diberangkatkan ke Republik Demokratik Kongo dan Republik Afrika Tengah untuk mengemban misi perdamaian dari Dewan Keamanan PBB. Penulis bisa dihubungi melalui pos-el yolanda.putri@kemdikbud.go.id.

BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

badanbahasa.kemdikbud.go.id
@BadanBahasa
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
badanbahasakemendikbud

ISBN 978-602-437-942-1